

BERLARI KEPADA TUJUAN

Saudara-saudara, aku sendiri tidak menganggap, bahwa aku telah menangkapnya, tetapi ini yang kulakukan: aku melupakan apa yang telah di belakangku dan mengarahkan diri kepada apa yang di hadapanku, dan berlari-lari kepada tujuan untuk memperoleh hadiah, yaitu panggilan sorgawi dari Allah dalam Kristus Yesus. – Filipi 3:13-14



Adalah salah jika kita merasa cukup baik dalam hidup ini. Anggapan 'cukup baik' muncul karena membandingkan diri sendiri dengan orang lain, terutama yang dipandang ada di bawahnya. Hal ini yang membuat hidup kita menjadi biasa-biasa saja dan tidak mencapai tujuan yang dikehendaki Tuhan. Anggapan 'cukup baik' akan membuat kita malas untuk belajar menjadi berubah lebih baik karena orang semacam ini merasa diri sudah dekat dengan tujuan. Untuk menghilangkan anggapan 'cukup baik' ini mari kita menilai diri berdasarkan tujuan yang ada di depan. Dalam suratnya kepada jemaat di Filipi, Paulus menggambarkan dirinya sebagai seorang pelari yang sedang bertanding menuju garis akhir, yang mengajar kepada kita untuk terus berusaha mencapai tujuan yang masih jauh di depan. Di sini, Paulus mengajar kepada kita bahwa hidup kita sesungguhnya sedang berada di dalam pertandingan iman yang menuju kepada garis akhir yaitu kekekalan.

Dua hal yang dapat kita lakukan untuk mencapai garis akhir pertandingan iman:

1. Tinggalkan hal-hal yang menghambat

Saudara-saudara, aku sendiri tidak menganggap, bahwa aku telah menangkapnya, tetapi ini yang kulakukan: aku melupakan apa yang telah di belakangku ... - Fil.3:13

ACTION:

- Masing-masing bagikan pengalaman hidup masa lalu yang menjadi pembelajaran untuk maju ke depan di dalam perjalanan rohani kita.
- Dosa apa yang masih menggoda dan berusaha menghambat, sharingkan dengan gembala COOL dan minta didoakan

Seorang atlit lari akan dilatih untuk memanfaatkan waktu dengan baik saat pertandingan karena itu akan menentukan hasilnya. Dalam pertandingan lari, tidak boleh menoleh ke belakang untuk melihat seberapa jarak lawan atau seberapa jarak yang sudah ditempuh karena itu akan memperlambat gerakannya dan besar kemungkinan ia dapat jatuh. Demikian juga dalam pertandingan iman, kita perlu melupakan apa yang ada di belakang. Tentunya bukan benar-benar tidak mengingat apapun di masa lalu, justru masa lalu adalah pembelajaran hidup agar kita lari semakin kencang mencapai tujuan. Paulus pun masih mengingat jelas masa lalunya (Fil.3:4-6), namun semuanya dianggap rugi ketika ia mengenal Kristus (Fil.3:7-8). Kita bisa terjebak dalam kepahitan dan kekecewaan jika kita masih terus mengingat masa lalu yang buruk, dimana akan menghambat kita maju ke depan mencapai tujuan.

2. Arahkan diri mencapai tujuan yaitu sorga

dan mengarahkan diri kepada apa yang di hadapanku, dan berlari-lari kepada tujuan untuk memperoleh hadiah, yaitu panggilan sorgawi dari Allah dalam Kristus Yesus. – Fil.3:13-14

Kata 'mengarahkan diri' (*epekteinomai*) berarti menjangkau untuk mencapai sesuatu. Dalam pertandingan lari, kata ini merujuk pada seorang pelari berusaha mendorong tubuhnya ke depan sesaat sebelum mencapai garis akhir. Bagi kita sebagai umat Tuhan penting sekali untuk selalu melihat ke depan dan melakukan maksimal agar segera sampai ke tujuan. Usaha ini menuntut kita untuk berani keluar dari zona nyaman, berusaha ekstra untuk melebihi batasan normal. Tidak merasa puas dengan cukup baik namun berusaha ekstra menjadi lebih baik. Dalam pertandingan iman, kita harus berusaha ekstra memperbaiki hidup supaya berkenan kepada Tuhan dengan cara: betul-betul bertobat, tidak lagi tergoda dengan dosa, dan berfokus hanya kepada sorga saja.